

**IMPLEMENTASI *CONFIDENCE BUILDING MEASURES* (CBMs)
PADA KONFLIK SENKETA WILAYAH DI PERBATASAN DARAT
INDONESIA-TIMOR LESTE (STUDI KASUS *UNRESOLVED
SEGMENT NOELBESI-CITRANA*)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Studi Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

Estianty Meisyah Pramesty

07041182025001

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI *CONFIDENCE BUILDING MEASURES* (CBMs) PADA KONFLIK
SENGKETA WILAYAH DI PERBATASAN DARAT INDONESIA-TIMOR LESTE
(STUDI KASUS *UNRESOLVED SEGMENT* NOELBESI-CITRANA)

SKRIPSI

Disusun Oleh

Estianty Meisyah Pramesty
07041182025001

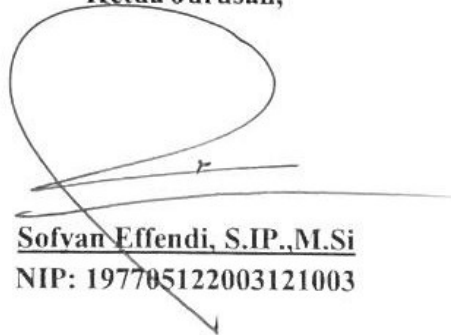
Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada 18 - 3 - 2024

Pembimbing

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017



Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP: 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**IMPLEMENTASI *CONFIDENCE BUILDING MEASURES*
(CBMs) PADA KONFLIK SENGKETA WILAYAH DI
PERBATASAN DARAT INDONESIA-TIMOR LESTE (STUDI
KASUS *UNRESOLVED SEGMENT* NOELBESI-CITRANA)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**ESTIANTY MEISYAH PRAMESTY
07041182025001**

**Telah dipertahankan di depan tim penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 28 Maret 2024**

Pembimbing:

1. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
NIP. 199012062019032017

Tanda Tangan



Penguji:

1. Muh. Nizar Sohyb, S.IP., MA.
NIP. 199301072023211022
2. Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP. 198708192019031006



Mengetahui,

Dekan FISIPUNSRI,



Prof. Dr. Afitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,

Sofyan Effendi, S.IP., M., Si.
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Estianty Meisyah Pramesty
NIM : 07041182025001
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 27 Februari 2003
Program Studi/Jurusan : FISIP/Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Implementasi *Confidence Building Measures* (CBMs) Pada Konflik Sengketa Wilayah Di Perbatasan Darat Indonesia-Timor Leste (Studi Kasus *Unresolved Segment* Noelbesi Citrana) Periode 2018-2020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya .

Demikianlah pernyataan yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 15 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Estianty Meisyah Pramesty

NIM.07041182025001

ABSTRAK

Konflik dan sengketa perbatasan darat antara Indonesia dan Timor Leste di wilayah Noelbesi-Citrana telah menjadi tantangan yang berkelanjutan dalam hubungan bilateral kedua negara. Dalam upaya untuk mengatasi ketegangan dan membangun kepercayaan di antara kedua pihak, Indonesia dan Timor Leste menggunakan metode Confidence Building Measures (CBMs). Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi CBMs dalam penyelesaian sengketa perbatasan darat di wilayah Noelbesi dan Citrana. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan pejabat pemerintah di wilayah Noelbesi-Citrana. Hasil Penelitian menemukan kepercayaan di antara Indonesia dan Timor Leste dibangun melalui 1. *Communication Measures* dengan yaitu keterbukaan komunikasi, pertukaran personel, dan kualitas dialog menghasilkan komunikasi terbuka antar pihak terlibat penting untuk memantau pertukaran personel dalam konflik. Kualitas dialog dalam CBMs juga krusial, termasuk mendengarkan, memahami, dan berkomunikasi dengan empati serta hormat. 2. *Constraint Measures* dengan pengurangan kekuatan militer untuk mengurangi kekuatan militer di wilayah yang sensitif. 3. *Transparency Measures* dengan latihan militer untuk mengurangi resiko miskomunikasi antara kedua belah pihak. 4. *Goodwill Measures* melalui audit atau inspeksi untuk memastikan bahwa semua pihak mematuhi komitmen yang telah disepakati 5. *Verification Measures* dengan inisiatif dan kepercayaan untuk mencari solusi damai serta mengurangi ketegangan. Peneliti menilai negosiasi dan perundingan telah banyak membantu dalam penyelesaian masalah, Namun akan lebih baik lagi jika masyarakat dilibatkan dalam hal penyelesaian sengketa wilayah ini, bahwa hubungan antara pihak pemerintah Indonesia dan Timor Leste berjalan cukup baik. Akan tetapi alasan mengapa segment Noelbesi-Citrana ini belum terselesaikan karena belum adanya kesepakatan masyarakat dengan pemangku adat setempat bersama dengan pihak pemerintah.

Kata Kunci: *Confidence Building Measures (CBMs)*, Konflik wilayah, Perbatasan darat Indonesia-Timor Leste

Pembimbing


Nur Aslamiah Supri, BIAM., M.Sc.
NIP. 199012062019032017

Disetujui oleh,
Ketua Program Studi



Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

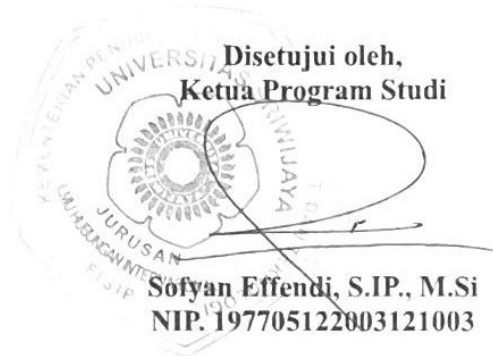
The conflict and land border dispute between Indonesia and Timor-Leste in the Noelbesi-Citrana area have posed ongoing challenges in the bilateral relationship between the two countries. In an effort to alleviate tensions and build trust between the two parties, Indonesia and Timor-Leste have employed Confidence Building Measures (CBMs). This study aims to analyze the implementation of CBMs in resolving the land border dispute in the Noelbesi and Citrana areas. The research method utilized in this study is a qualitative approach, involving in-depth interviews with government officials in the Noelbesi-Citrana region. The research findings indicate that trust between Indonesia and Timor-Leste has been established through 1. Communication Measures, including open communication, personnel exchanges, and dialogue quality. Open communication between the involved parties is crucial for monitoring personnel exchanges in the conflict. The quality of dialogue in CBMs is also essential, encompassing the ability to listen, understand, and communicate with empathy and respect. 2. Constraint Measures involve the reduction of military forces to decrease military presence in sensitive areas. 3. Transparency Measures include military exercises aimed at reducing the risk of miscommunication between the two parties. 4. Goodwill Measures, such as audits or inspections, ensure that all parties adhere to agreed commitments. 5. Verification Measures involve initiatives and trust to seek peaceful solutions and reduce tensions. The study concludes that while negotiations and discussions have significantly contributed to resolving issues, involving the community in resolving this territorial dispute would further strengthen the process. Although the relationship between the Indonesian and Timor-Leste governments is fairly good, the Noelbesi-Citrana segment remains unresolved due to the lack of agreement between the local indigenous communities and the government.

Keywords: *Confidence Building Measures (CBMs), territorial conflict, Indonesia-Timor-Leste land border*

Pembimbing



**Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.
NIP. 199012062019032017**



**Disetujui oleh,
Ketua Program Studi**

**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sholat adalah Kunci Hidup Tenang”

-Ecak

Dengan tulus dan penuh rasa syukur, peneliti persembahkan kata-kata ini untukmu. Skripsi yang telah peneliti susun dengan penuh dedikasi, sebagai bukti perjalanan dan pengabdian peneliti dalam proses meraih gelar S-1 ini. Kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, peneliti ucapkan rasa terima kasih yang tulus. Kehadiran-Nya memberi peneliti petunjuk dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada Gedeku tercinta terkasih tersayang “Abdus Salim” dan Alm Nenekku a.k.a mamakku “Wartini” yang sekarang sudah di surga hehe *“liat echa dah bisa menyelesaikan walau penuh rintangan ini,*

Serta orang tua peneliti Ayah “Sumarno” dan Ibu “Elly Susanti” yang tak tergantikan Serta Uncleku “mang yan (Andriyanto)” yang selalu memberi “Semangat yo” dan Keluarga besarku terima kasih atas dukungan dan cinta tanpa batasnya. Doa, semangat, dan dorongan kalian, memberi peneliti keberanian dan motivasi tak terhingga untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

Kepada dosen pembimbing peneliti Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc yang terhormat, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan kesabaran. Ilmu dan pengalaman yang telah kalian bagikan, membantu peneliti mengembangkan pemahaman dan wawasan untuk penelitian ini.

Kepada teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan persahabatan. Momen-momen peneliti bersama penuh tawa dan suka cita, membuat perjalanan menulis skripsi lebih berarti dan indah. terutama kepada Ahmad Fatih Muharram yang selalu menemani peneliti dalam merampungkan Skripsi ini sudah berapa banyak kopi yang kita minum hehe.

Terakhir, kepada diri peneliti sendiri, terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan kegigihan. Meski ada tantangan dan hambatan di sepanjang jalan, peneliti tetap berjuang dan tak pernah menyerah. Dalam persembahan ini, peneliti merasa bahagia, sebab skripsi ini adalah hasil kerja keras dan dedikasi. Semoga karya ini bermanfaat bagi ilmu dan masyarakat dan menjadi pijakan untuk perjalanan yang lebih besar di masa depan. Akhir kata, terima kasih kepada semua yang telah hadir, menyaksikan persembahan kata-kata dari hati ini. Peneliti bangga dan berterima kasih atas segala dukungan dan semoga ini menjadi awal perjalanan yang penuh keberhasilan peneliti aamiin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi *Confidence Building Measures (CBMs)* pada Konflik Sengketa Wilayah di Perbatasan Darat Indonesia-Timor Leste (Studi Kasus *Unresolved Segment Noelbesi-Citrana*)”** ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S-1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian skripsi ini, saya menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, tidak dengan kemampuan saya seorang. Segala kendala dan juga hambatan-hambatan yang telah dialami oleh saya di masa-masa yang tidak mudah ini dapat terlewati sejauh ini juga berkat dukungan berbagai pihak yang didapatkan. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, izinkan untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang tentunya mempunyai jasa besar didalam Penelitian skripsi ini yaitu antara lain :

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fisip, Universitas Sriwijaya.
4. Ferdiansyah R, S.I.P., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fisip, Universitas Sriwijaya.
5. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Peneliti yang telah memberikan bimbingan selama proses peneliti menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fisip, Universitas Sriwijaya.
6. Dr. H. Azhar, SH.,M.Sc., LL.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah sabar membimbing dan memberi arahan penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan ini.
7. Armando Monteiro, DipJep., L. Dir. selaku narasumber penulis yang telah sangat amat baik memberikan informasi dan memberikan wejangan kepada penulis.
8. Dra. Retno Susilowati, MM dan Khairunnas, S.IP., M.I.Pol selaku Dosen Penguji seminar proposal, yang telah memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

9. Muh.Nizar Sohyb, S.IP., MA dan Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si selaku Dosen Penguji Ujian Skripsi, yang telah memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Miss Maudy, Miss Yuni, Miss adel, Pak Indra, Pak halim, Miss Adel, Miss Ade terimakasih banyakk dosen-dosen keceekuuu yang selalu mendengarkan keluh kesah selama di Fisip Unsri ini.
11. Seluruh Dosen dan Staff Fisip Unsri terutama mba Sisca Ari Budi yang telah memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian skripsi ini.
12. Kedua Orang Tua Peneliti Sumarno dan Ely Susanti serta adik saya Elkhaira Rumi Humaira yang telah memberikan doa, kasih sayang dan support penuh dalam proses penelitian ini.
13. Kakekku dan Om Ku tercinta Abdus Salim dan Andriyanto yang selalu mensupport dan mendoakan peneliti dalam proses mengejar S-1 ini.
14. Sahabatku tercinta dan tersayang Sevilla Bella Kharisma dan Zara Zafira Nupaini yang telah memberikan semangat serta support dan doa untuk peneliti.
15. Christianta Matthew Sebayang yang dulu selalu menemani saya, selalu mensupport, yang selalu berjanji menanti kelulusan saya walau kenyataannya dirimu tak mampu menemani proses kelulusan saya hingga akhir. Namun kini mampu menjadi pengalaman terbaik saya mampu menuntun saya dalam proses pendewasan untuk belajar ikhlas dan menerima arti kehilangan. Terima kasih juga untuk semuanya ex-911. Setiap orang ada masanya setiap masa ada orangnya. Bersamamu banyak bahagia namun tidak balance dengan apa yang terjadi.
16. Ahmad Fatih Muharram dan M Alif Akbar, sebagai sahabat dari awal bangku perkuliahan hingga saat ini telah banyak sekali membantu peneliti dalam hal apapun itu.
17. Nathalie Christine Ambarita (titin), sebagai seorang sahabat yang penulis temui tak sengaja di tempat tongkrongan hingga akhirnya menjadi human diary yang selalu penulis repotkan selama perkuliahan ini. Terima Kasih titinku.
18. Berlin, Anggie, Hanum, Anita, Detia, Daeta, Iqbal, Irham, Fahmi, Nana, dan seluruh teman-teman Cogito penulis yang selalu mensupport penulis dalam penelitian skripsi ini.
19. Rahmadoni Saputra selaku adik angkatku di cogito terimakasih sudah mensupport kakaknya ini.
20. Miranda Astuti dan Al Zhafirah, sebagai teman yang selalu memberi support dan wejangan.

21. Fadia, Fahmi, Adeq, Dimas, Farhan, Abel, Gilang, Terima Kasih sobi-sobi yang selalu mensupport serta membuat canda tawa selama bangku perkuliahan ini.
22. Seluruh teman-teman dan adik-adikku di Cogito, teman-teman di lingkungan Fisip semasa menempuh pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya terima kasih banyak untuk support dan doanya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil kolaborasi dan kontribusi dari banyak pihak. Segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab peneliti sendiri. peneliti berharap karya ini dapat memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Indralaya, 15 Maret 2024

Penulis

Estianty Meisyah Pramesty

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Teori	17
2.2.1 Konsep Diplomasi Pertahanan	17
2.3 Kerangka Pemikiran	25
2.4 Argumentasi Utama	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26

3.2 Definisi Konsep	26
3.2.1 <i>Confidence Building Measures</i> (CBMs)	26
3.3 Fokus Penelitian.....	29
3.4 Unit Analisis	32
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5.1 Jenis Data	32
3.5.2 Sumber Data.....	33
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	36
4.1 Sejarah Wilayah Indonesia-Timor Leste	36
4.2 Implementasi <i>Confidence Building Measures</i> (CBMs).....	39
BAB V PEMBAHASAN	45
5.1 <i>Communication Measures</i> (Tindakan Komunikasi)	45
5.1.1 Keterbukaan Komunikasi.....	46
5.1.2 Pertukaran Personel.....	48
5.1.3 Kualitas Dialog.....	49
5.2 <i>Constraint Measures</i> (Tindakan Kendala).....	50
5.2.1 Pengurangan Kekuatan Militer	51
5.3 <i>Transparency Measures</i> (Tindakan Transparansi)	52
5.3.1 Pertukaran Informasi.....	52
5.4 <i>Goodwill Measures</i> (Tindakan Niat Baik).....	53
5.4.1 Inisiatif	53
5.4.2 Kepercayaan.....	54
5.5 <i>Verification Measures</i> (Tindakan Verifikasi)	54
5.5.1 Audit atau Inspeksi.....	55
BAB VI KESIMPULAN	57

6.1 Kesimpulan	57
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	8
3.1 Tabel Fokus Penelitian.....	27
3.2. Tabel Jadwal Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Daerah Sengketa	8
Gambar 4.1 Peta <i>Unresolved Segment</i> Noelbesi-Citrana.....	43
Gambar 5.1.1 Koordinasi Pihak Indonesia-Timor Leste	49
Gambar 5.1.2 Proses Pertukaran Personel	50
Gambar 5.1.3 Forum JBC ke 4 di Bandung	51
Gambar 5.2.1 Koordinasi Personal Militer Indonesia dan Timor Leste	53
Gambar 5.5.1 Patroli gabungan antara pihak Indonesia-Timor Leste	57

DAFTAR SINGKATAN

- CBMs : Confidence Building Measures
- RDLT : Republik Demokratik Timor Leste
- JBC : Joint Border Committee
- SWG : Special Working Group
- JMC : Joint Ministerial Commission
- TSC : Technical Sub-Committee on Border
- BDR : Technical-Sub Committee
- SOC : Senior Officials Consultation

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah pelik yang terjadi di dalam kajian hubungan internasional adalah sengketa yang terjadi antara negara yang saling berbatasan terlebih lagi apabila negara itu melepaskan diri dari negara sebelumnya, dalam kajian hubungan internasional konteks ini dapat dikaji dalam studi mengenai sengketa wilayah atau *teritorial dispute*. *Dispute* adalah sebuah perselisihan atau pertikaian antara dua pihak atau lebih yang memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda mengenai suatu hal. Ini bisa terjadi dalam berbagai konteks, baik dalam hubungan pribadi, bisnis, hukum, atau masalah-masalah lainnya. *Dispute* bisa muncul karena perbedaan pendapat, kepentingan yang bertentangan, atau interpretasi yang berbeda terkait suatu hal. Penyelesaian *dispute* seringkali melibatkan negosiasi, mediasi, atau dalam beberapa kasus, proses hukum atau arbitrase untuk mencapai kesepakatan atau penyelesaian yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat (Mangku, SUATU KAJIAN UMUM TENTANG PENYELESAIAN SENGKETA INTERNASIONAL TERMASUK DI DALAM TUBUH ASEAN, 2012).

Dispute dalam hubungan internasional adalah seperti contoh kasus sengketa perbatasan yang terjadi antara India dan Pakistan, kedua negara ini memiliki sengketa wilayah di seputar Kashmir yang mana konflik ini terjadi berulang kali. Sengketa seperti ini menjadi begitu kompleks dan sulit untuk diselesaikan karena melibatkan berbagai kepentingan nasional, sejarah di masa lalu terutama pada saat kolonialisme Inggris yang membagi kedua wilayah ini, serta sumber daya antara keduanya. Upaya diplomasi negosiasi, atau intervensi pihak ketiga sering kali

diperlukan untuk mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat (Ayunda & Rhoma Dwi Aria Y, 2018).

Indonesia dan Timor Leste memiliki sengketa teritorial yang belum sepenuhnya selesai. Perbatasan darat kedua negara dipermasalahkan dalam sengketa ini, terutama di wilayah Noel Besi-Citrana, yang masih diklasifikasikan sebagai zona netral atau bagian yang belum terselesaikan. Wilayah ini dapat menjadi sumber perang karena penting bagi kedua negara secara strategis, ekonomi, dan sosial budaya.

Konflik dimulai pada tahun 1999 ketika Timor Leste memisahkan diri dari Indonesia pasca referendum yang disponsori oleh PBB yang menghasilkan bahwa mayoritas penduduk Timor Leste mendukung pemisahan dari Indonesia. Lebih dari 78% dari pemilih memilih untuk memisahkan diri dari Indonesia dan mendukung kemerdekaan Timor Leste. Timor Leste sebelumnya merupakan bagian dari provinsi Timor Timur, yang digantikan oleh wilayah Indonesia pada tahun 1976 sebagai akibat dari penjajahan Portugis. Mayoritas penduduk Timor Leste mendukung gerakan kemerdekaan Fretilin, yang menentang bergabungnya Timor Leste dengan Indonesia, sehingga segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana.

Timor Leste dan Indonesia memutuskan untuk membuat perbatasan darat setelah Timor Leste memperoleh kemerdekaannya, dengan berdasarkan dari perjanjian perbatasan tahun 1904 antara penjajah sebelumnya, Portugal dan Belanda. Meskipun demikian, ada beberapa topik tertentu yang perlu didiskusikan lebih lanjut karena tidak dibahas dalam perjanjian tersebut. Sembilan puluh tujuh persen dari batas darat antara Indonesia dan Timor Leste telah dibangun hingga saat ini dua bagian masih belum selesai.

Timor Leste dan Indonesia menangani sengketa ini dari sudut pandang yang berbeda. Konsep *uti possidetis juris*, yang mengakui batas-batas kolonial sebagai dasar untuk menetapkan batas-batas negara yang baru merdeka, dijunjung tinggi oleh Indonesia. Prinsip ini bertujuan untuk mencegah hal-hal yang tidak menguntungkan bagi negara-negara lain yang menghadapi masalah serupa di masa depan, sekaligus menjaga stabilitas dan kedaulatan teritorial Indonesia (Nihayati, 2023). Di sisi lain, Timor Leste menjunjung tinggi konsep kesetaraan, yang mengutamakan keadilan dan keseimbangan dalam menarik garis batas negara. Selain untuk memenuhi tujuan dan harapan penduduk Timor Leste, konsep ini juga berusaha untuk menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan negara yang baru saja berdiri.

Indonesia dan Timor Leste memerlukan suatu mekanisme untuk menyelesaikan masalah teritorial ini yang dapat menyeimbangkan sudut pandang dan kepentingan masing-masing serta menghentikan konflik agar tidak semakin memburuk dan merugikan keduanya. Diplomasi pertahanan, suatu jenis diplomasi yang menggabungkan komponen militer dan pertahanan dalam kolaborasi, dialog, dan koordinasi dengan negara-negara lain untuk mencapai tujuan keamanan dan pertahanan nasional, adalah salah satu alat yang dapat digunakan (Vandini, Pedrason, & Mundayat, 2018).

Diplomasi pertahanan, yang menurunkan ketegangan dan kemungkinan konfrontasi sambil memupuk rasa saling pengertian, kerja sama, dan kepercayaan di antara negara-negara yang bertikai, dapat menjadi alat yang berguna untuk menyelesaikan perselisihan teritorial. Sebagai pemain utama dalam diplomasi pertahanan ini, Indonesia berdedikasi untuk mencapai penyelesaian damai atas sengketa teritorial dengan Timor Leste, sesuai dengan norma-norma regional dan

prinsip-prinsip hukum internasional.

CBMs (*Confidence-Building Measures*) sebagai bagian dari diplomasi pertahanan melibatkan upaya-upaya yang didedikasikan untuk membangun kepercayaan antara negara-negara dan entitas-entitas dalam konteks keamanan dan pertahanan. Narasi ini menyoroti pentingnya dialog, kerja sama, dan transparansi dalam mengurangi ketegangan, mencegah konflik, dan mempromosikan stabilitas di tingkat regional maupun global.

Penerapan CBMS melalui diplomasi pertahanan mencerminkan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara damai, mengurangi ketidakpastian, dan meningkatkan keamanan kolektif. Ini juga menggambarkan pendekatan proaktif untuk mengatasi perbedaan-perbedaan dan membangun fondasi bagi kerja sama yang lebih erat di bidang keamanan dan pertahanan.

Dengan demikian, narasi CBMs sebagai bagian dari diplomasi pertahanan menekankan pentingnya membangun hubungan yang saling percaya di antara negara-negara dan entitas-entitas internasional, serta mengakui bahwa keamanan dan stabilitas adalah usaha bersama yang memerlukan kerja sama yang kuat, dialog terbuka, dan kesediaan untuk berkompromi.

Mengenai sengketa wilayah di perbatasan darat antara Indonesia dan Timor Leste memiliki sejarah yang rumit dan panjang. Permasalahan ini berasal dari proses dekolonisasi Timor Timur (sekarang Timor Leste) dan invasi Indonesia pada tahun 1975. Meskipun Timor Leste merdeka pada tahun 2002, ada beberapa segmen perbatasan yang belum terselesaikan sampai detik ini.

Sejarah konflik perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste dimulai dari proses dekolonisasi Timor Timur, yang sebelumnya merupakan wilayah koloni Portugal. Setelah pengunduran diri Portugis pada tahun 1975, Timor Timur

menghadapi invasi militer oleh Indonesia, yang mengakibatkan konflik berdarah yang berlangsung selama beberapa dekade.

Setelah Portugal menarik diri dari Timor Timur (sekarang Timor Leste), Indonesia melancarkan invasi militer ke wilayah ini. Alasan yang diberikan oleh Indonesia adalah untuk mencegah "penyebaran komunisme" di wilayah tersebut. Namun, invasi ini mendapat kecaman keras dari banyak negara dan organisasi internasional. Setelah invasi, Timor Leste menjadi wilayah yang dikuasai oleh Indonesia. Selama masa pendudukan ini, terjadi pelanggaran hak asasi manusia yang serius, termasuk tindakan kekerasan, penahanan sewenang-wenang, dan represi terhadap kelompok-kelompok yang mendukung kemerdekaan Timor Leste.

Pada tahun 1999, setelah berlangsungnya referendum yang diawasi PBB, mayoritas penduduk Timor Timur memilih untuk memisahkan diri dari Indonesia dan mendukung kemerdekaan. Sebagai hasilnya, Timor Leste menjadi negara merdeka pada tahun 2002. Meskipun Timor Leste telah mencapai kemerdekaan, sengketa perbatasan masih ada di beberapa segmen wilayah. Salah satu segmen yang belum terselesaikan adalah *Unresolved Segment* Noelbesi-Citrana. Isu-isu yang terkait dengan wilayah ini mencakup pemahaman yang berbeda tentang batas-batas geografis, pemanfaatan sumber daya alam, dan klaim kedaulatan. Segment ini merupakan bagian dari wilayah yang belum memiliki kesepakatan perbatasan yang jelas, dan itu menimbulkan sejumlah isu terkait keamanan, kedaulatan, dan pemanfaatan sumber daya.

Pada 8 mei 2005 adanya *Provisional Agreement* (perjanjian Sementara) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah perbatasan dan keamanan antara kedua negara tersebut. Perjanjian ini mencakup beberapa poin penting yang berusaha

menyelesaikan sengketa perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste. Perjanjian ini merupakan langkah penting dalam penyelesaian sengketa perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste yang telah berlangsung sejak Timor Leste memperoleh kemerdekaan dari Indonesia pada tahun 2002.

Indonesia dan Timor Leste telah berupaya menjalankan diplomasi dan perundingan untuk mencapai penyelesaian sengketa wilayah. Ini mencakup pembentukan komisi perbatasan bersama dan upaya-upaya diplomasi lainnya untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Terkadang juga, pihak ketiga seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau negara-negara lain dapat berperan sebagai mediator atau fasilitator dalam proses penyelesaian sengketa wilayah antara Indonesia dan Timor Leste (Qinvi, Sutisna, & Widodo, 2018).

Munculnya masalah ini ketika perbatasan wilayah kedua negara melibatkan kawasan Noelbesi Citrana, Desa Netemnanu Utara, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kawasan yang disengketakan tersebut masih dalam keadaan tandus sehingga tidak dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh salah satu negara. Akan tetapi secara sepihak, Timor Leste telah secara permanen membangun sejumlah bangunan di wilayah sengketa seperti kantor pertanian, ruang pertemuan, dan lain-lain yang dibangun oleh pihak vendor yang memenangkan tender tersebut (Siregar, 2022).

Kementerian Luar Negeri RI telah melayangkan nota protes ke Timor Leste atas pembangunan tersebut, Pada Tanggal 27 Januari 2010 Nota protes Indonesia mengenai kondisi bangunan dan aktivitas masyarakat Timor Leste di ruas Noelbesi-Citrana (praktik kenegaraan) belum terselesaikan, namun hingga saat ini Timor Leste belum memberikan tanggapan terhadap nota protes tersebut untuk

Indonesia. Akan tetapi pihak Indonesia tidak pernah mempermasalahakan secara khusus. Program mengenai batas dan pemetaan wilayah perbatasan itu terus berjalan dan ini dianggap oleh pihak Timor-Leste sebagai hal yang memperbolehkan. Permasalahan penetapan perbatasan dan pemetaan wilayah sengketa harus segera diselesaikan oleh kedua negara, karena kedua negara mempunyai sejarah yang tidak terlalu harmonis ketika Timor Timur ingin memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan Traktat tahun 1904 kita tidak bisa pungkiri bahwasannya Konflik di wilayah yang disengketakan biasanya disebabkan oleh klaim yang saling bertentangan karena batas negara tidak jelas. Ini adalah fakta bahwa perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste telah dibuat, hal ini menyisakan berbagai problematika di kemudian hari. Hal ini tidak hanya menyangkut mengenai batas wilayah saja akan tetapi juga mengenai dinamika yang terjadi setelah sekian lama berpuluh-puluh tahun menjadikan banyak persoalan teknis dan nonteknis, seperti misalnya pergeseran garis geografis penanda perbatasan yaitu sungai, bukit, dan lain-lainnya, termasuk juga adanya Ruislag (tukar guling) tanah secara konvensional di tepi perbatasan. (Mangku, *Penyelesaian Sengketa di Segmen Noel Besi- Citrana antara Indonesia dan Timor Leste*, 2019)

Diplomasi pertahanan dalam hal ini mencakup upaya menjaga keamanan wilayah perbatasan, meredakan ketegangan militer, dan mencari solusi damai yang dapat menguntungkan kedua negara tanpa mengorbankan keamanan nasional. Latar belakang ini menggambarkan pentingnya diplomasi pertahanan dalam menangani sengketa wilayah di perbatasan darat antara Indonesia dan Timor Leste, terutama dalam kasus *Unresolved Segment Noelbesi-Citrana*.

Gambar 1.1 Peta Wilayah Daerah Sengketa



Sumber: Google Chrome, 2016)

Peneliti memilih Ruas Noelbesi-Citrana dikarenakan tantangan atau masalah yang menarik untuk dibahas oleh Peneliti, ruas ini termasuk kedalam permasalahan perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste yang belum terselesaikan. Ruas ini terkait dengan perbatasan negara kedua negara, tepatnya di Desa Netemnanu Utara, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang. Perselisihan tersebut menyangkut letak garis batas di sungai atau delta sepanjang kawasan Noelbesi-Citrana, dimana Indonesia menginginkan garis batas tersebut terletak di sisi barat sungai, sedangkan Timor Leste mempunyai pandangan berbeda. Kedua negara belum mencapai kesepakatan mengenai cara menangani sengketa perbatasan, sehingga menyebabkan meningkatnya ketegangan. Penyelesaian sengketa ini memiliki implikasi yang signifikan bagi kedua negara dan wilayah tersebut, dan diplomasi pertahanan menjadi alat penting dalam mencari solusi yang berkelanjutan dan damai (Qinvi, Sutisna, & Widodo, 2018).

Sengketa perbatasan memiliki dampak yang signifikan pada keamanan dan stabilitas wilayah tersebut. Terdapat potensi konflik militer jika masalah ini tidak

diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, diplomasi pertahanan menjadi alat yang penting dalam mencegah eskalasi konflik dan menjaga perdamaian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka Peneliti melihat perlunya melakukan penelitian mendalam terkait strategi diplomasi pertahanan khususnya dalam permasalahan sengketa wilayah antara Indonesia dan Timor Leste dengan studi kasus *Unresolved Segment* Noelbesi-Citrana Adapun judul penelitian ini adalah **“IMPLEMENTASI *CONFIDENCE BUILDING MEASURES* (CBMs) PADA KONFLIK SENGKETA WILAYAH DI PERBATASAN DARAT INDONESIA-TIMOR LESTE (STUDI KASUS *UNRESOLVED SEGMENT* NOELBESI-CITRANA)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi *Confidence Building Measures* (CBMs) pada konflik sengketa wilayah di perbatasan darat Indonesia-Timor Leste (Studi Kasus *Unresolved Segment* Noelbesi-Citrana)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi *confidence building measures* (CBMs) pada konflik sengketa wilayah di perbatasan darat Indonesia-Timor Leste (Studi Kasus *Unresolved Segment* Noelbesi-Citrana).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, melalui an diharapkan memberikan peran topik Implementasi *Confidence Building Measures* (CBMs) pada konflik

sengketa wilayah di perbatasan darat Indonesia-Timor Leste (Studi Kasus *Unresolved Segment* Noelbesi-Citrana). Selain itu didapatkan hasil an ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sumbangan ilmu bagi dunia akademis baik bagi universitas, mahasiswa, dan lain sebagainya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, Peneliti sangat berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bentuk wawasan, panduan dalam bentuk data dan informasi yang lengkap serta aktual bagi pembaca yang berkaitan dengan topik Implementasi *Confidence Building Measures* (CBMs) pada konflik sengketa wilayah di perbatasan darat Indonesia-Timor Leste (Studi Kasus *Unresolved Segment* Noelbesi-Citrana).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman, M. F., & Manullang, G. H. (2022, 12 30). Diplomasi Pertahanan Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman dari Five Power Defence Arrangement (FPDA). *Jurnal Lemhannas RI, Vol 10 No 4*(<http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/issue/view/24>), 14-24. Retrieved from <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/367>
- Anggraeni, A. (2023). *Sejarah dan Fakta Timor Leste yang Pernah Jadi Bagian Indonesia*. Bali: detikBali.
- Ayunda, M. K., & Rhoma Dwi Aria Y, M. (2018). KONFLIK INDIA DAN PAKISTAN MENGENAI WILAYAH KASHMIR BESERTA DAMPAKNYA (1947-1970). *Journal student uny* , 911-924.
- Benarrio, R., & Nastiti, N. N. (2020, 12 2). Diplomasi dan Penataan Ruang Pertahanan: Penyelesaian Sengketa Perbatasan Darat Indonesia-Timor Leste. *Jurnal Dinamika Global, Vol. 5 No.2*, 171-188.
- Cottey, A. (2004, 5). Chapter 2: Promoting Democratic Civil-Military Relations. *researchgate.net*, 44(365), 31-50. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/249047687_Chapter_2_Promoting_Democratic_Civil-Military_Relations
- Dewi, R. K. (2020, 1-6 1). Diplomasi Indonesia dalam Penetapan Batas Perairan dengan Timor Leste. *JOM FISIP*, 7, 1-18.
- Djadi, N. A., Haryanto, O. R., & Arman, Y. (2023, 8 3). Upaya Penyelesaian Sengketa Wilayah dan Pengamanan Kawasan Perbatasan Maritim Antara Republik Indonesia dan Republik Demokratik Timor Leste. *Journal of Law and Nation (JOLN)*, 2(3), 222-231.

- Hakim, R. N., & Meiliana, D. (2019). *Indonesia dan Timor Leste Sepakati Penyelesaian sengketa Perbatasan Darat*. Jakarta: KOMPAS.COM.
- Hartati, A. Y., Martin, A., & Rebelo Soares, M. P. (2022). Penguatan Strategi Keamanan manusia di Perbatasan Motaain (Indonesia) dengan Batugade (Timor Leste). *KEMUDI: JURNAL ILMU PEMERINTAHAN*, 6(2), 98-110.
- Kemendagri. (2023). *BC ke-4 Digelar di Bandung, Pertemuan Sinergi Membahas Perbatasan Indonesia-Timor Leste*. Bandung: JATIM INSTITUTE Portal media Kebangsaan.
- Mangku, D. G. (2012). SUATU KAJIAN UMUM TENTANG PENYELESAIAN SENGKETA INTERNASIONAL TERMASUK DI DALAM TUBUH ASEAN. *PERSPEKTIF Volume XVII No. 3 Tahun 2012 Edisi September*, 150-161.
- Mangku, D. G. (2019). Penyelesaian Sengketa di Segmen Noel Besi- Citrana antara Indonesia dan Timor Leste. *CAKRAWALA HUKUM*, 1-19.
- Mangku, D. G. (2019, September 2). Penyelesaian Sengketa di Segmen Noel Besi-Citrana antara Indonesia dan Timor Leste. *CAKRAWALA HUKUM, Volume 21*(Issue 2), 1-16.
- Mason, S. J., & Siegfried, M. (2013). *Chapter 3: Confidence Building Measures (CBMs) in peace Processes* (Vol. 1). Managing peace processes. A handbook for AU practitioners.
- Nihayati, D. K. (2023, May 9). *Diplomasi Pertahanan Sebagai Instrumen Hubungan Internasional Indonesia | Jurnalpost*. Retrieved November 25, 2023, from Jurnal Post: <https://jurnalpost.com/diplomasi-pertahanan-sebagai-instrumen-hubungan-internasional-indonesia/48702/>
- Qinvi, R. F., Sutisna, S., & Widodo, P. (2018, 4). Diplomasi Pertahanan dalam penyelesaian Unresolved Segment di Perbatasan Darat Indonesia-Republik Demokratik Timor

- Leste (RDTL) (Studi Kasus Unresolved Segment Dilumil-Memo). *Jurnal Prodi Diplomasi Pertahanan*, 4(1), 57-82.
- Rahardjo, M.Si, P. (2010, October 15). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Retrieved Oktober 27, 2023, from UIN Malang: <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Siregar, H. S. (2022, May 19). *Sengketa Perbatasan Darat Indonesia-Timor Leste*. Retrieved September 4, 2023, from cakaplah.com: <https://www.cakaplah.com/berita/baca/84869/2022/05/19/sengketa-perbatasan-darat-indonesiatimor-leste#sthash.HFASwsbz.IWAsg3ga.dpbs>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Retrieved from <https://inlislite.trenggalekkab.go.id/opac/detail-opac?id=15227>
- Vandini, F. I., Pedrason, R., & Mundayat, A. A. (2018). PERAN DIPLOMASI PERTAHANAN DALAM MENJAGA PERBATASAN MARITIM INDONESIA – MALAYSIA DI KEPULAUAN RIAU GUNA MENCEGAH PERDAGANGAN ORANG. *Jurnal Diplomasi Pertahanan Desember 2018, Volume 4, Nomor 3*, 27-46.